



PENGELOLAAN RTQ DALAM MENUMBUHKAN MINAT MENGHAFAJ AL-QUR'AN DI RTQ AHLUL QUR'AN KUBU DALAM PARAK KARAKAH KOTA PADANG

Ummi Salama

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ummisalama4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat kepada Pengelolaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an. Dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari manajemen yang dilakukan Ketua oleh RTQ. Ketua RTQ telah berhasil menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an, Ketua RTQ Ahlul Qur'an telah melaksanakan program dengan baik dari semua aspek, mulai dari Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Maka permasalahan yang penulis kemukakan dalam tesis ini adalah bagaimana Pengelolaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengelolaan RTQ dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap program RTQ.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an pada aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan program RTQ.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua RTQ, Ustadz/ah, serta santriwan/ti RTQ. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul penulis analisis melalui analisis kualitatif yaitu dengan urutan sebagai berikut : reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini berhasil menemukan (1) Pengelolaan RTQ pada aspek perencanaan adalah menetapkan tujuan, menetapkan program perencanaan, mengidentifikasi peluang dan hambatan, mengembangkan kegiatan dalam menetapkan tujuan, menetapkan sumber daya yang ada di RTQ dan menetapkan pembiayaan terhadap program. (2) Pengelolaan RTQ pada aspek pengorganisasian adalah memberikan tugas dan kepercayaan kepada personil RTQ, mulai dari Ketua RTQ, Wakil RTQ, sekretaris RTQ, bendahara RTQ, serta ustadz/ah pengajar. (3) Pengelolaan RTQ pada aspek pelaksanaan adalah program dirancang tergambar dalam program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Pelaksanaan program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian. (4) Pengelolaan RTQ pada aspek evaluasi adalah melakukan rapat, supervisi, merangkum data dan meminta laporan program.

Kata Kunci : Pengelolaan, Minat Menghafal, RTQ Ahlul Qur'an

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad SAW. Allah telah memuliakan Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci al-Qur'an. Dengan al-Qur'an itulah Nabi SAW

mampu menundukkan segenap manusia dan jin, serta membungkam orang-orang yang suka menyimpang dan berbuat kerusakan di muka bumi.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Allah menjadikan al-Qur'an sebagai musim semi bagi hati orang-orang yang mengerti, yang diciptakan demikian mudah untuk dibaca dan tetap aktual sepanjang masa, mudah untuk dihafal walaupun oleh orang-orang yang belum mengerti isi kandungannya.¹

"Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (al-Qamar: 17)²

Dari ayat di atas Allah SWT mengungkapkan bahwa sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran, Sehingga Allah SWT melimpahkan karunia dan membantunya memahami kitab suci itu.³ Pada masa Nabi Muhammad SAW bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian disampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menuliskannya.⁴

Hidup di bawah naungan al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.⁵

Al-Qur'an diturunkan untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.⁶ Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman. Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat.⁷

¹Sa'dulloh., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani. 2008), h. xi-xii

²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Terjemah Per-kata*, (Bandun : Syamil Internasional, 2007), h. 529

³ M. Quraish Shihab., *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 463

⁴Muhaimin Zen., *Tata Cara/Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), h. 5-6

⁵ M. Quraish Shihab., *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 3

⁶ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi-studi Ilmu Qur'an, diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Drs. Mudzakir AS : Mabahis fi 'Ulumul Qur'an*, Cet. 9, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2006), h. 1

⁷ Sa'dulloh., *op. cit.* h. xii-xiii

“Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqon (al-Qur’an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).” (al-Furqaan : 1)⁸

Dari ayat di atas dapat dijelaskan *Tabaraka* : berasal dari kata *al-Barakah* yang berarti kebaikan yang banyak bagi para hamba-Nya dengan memberi mereka nikmat dan kebaikan. Allah memuji diri-Nya sendiri atas penurunan al-Qur’an oleh-Nya kepada Rasul SAW, agar dia memperingatkan dan menakut-nakuti jin dan manusia akan adzab-Nya.⁹ Dalam ayat ini dijelaskan bahwa al-Qur’an diturunkan sebagai pemberi peringatan bagi manusia dan memberi nikmat serta kebaikan. Allah menurunkan al-Qur’an sebagai bacaan mulia agar dapat menjadi petunjuk bagi manusia dan pembeda antara yang benar dan batil. Maka dari itu umat Islam harus pandai membaca, menulis, menghafal dan memahami al-Qur’an.

“*Sesungguhnya al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu’min yang mengerjakan amal shaleh bahwa mereka ada pahala yang besar*”. (al-Isra’ : 9)¹⁰

Sesungguhnya nikmat al-Qur’an merupakan karunia dan anugerah paling agung yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya yang beriman, bahkan Allah lebih mendahulukan al-Qur’an dari pada penciptaan manusia. Secara lebih khusus Allah SWT menganugerahkan karunia yang sangat agung dan nikmat yang sangat besar kepada sekelompok hambanya beriman, yakni mereka yang hafal al-Qur’an.¹¹

Secara umum penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah objek penelitian. Perbedaan berikutnya adalah tentang tempat penelitian, yakni penelitian ini akan dilakukan di Rumah Tahfizh Ahlul Qur’an Kota Padang.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Manajemen

Pengelolaan atau sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti *control*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan : mengendalikan, menangani atau mengelola.¹² Mengelola dalam kamus umum Bahasa Indonesia adalah mengurus, melakukan pekerjaan, dan menyelenggarakan.¹³

Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdiri dari 7 M + 1 I menurut Usman dan Henri Fayol sebagai berikut :¹⁴

⁸ Departemen Agama RI., *Op, cit.* h. 359

⁹ Ahmad Mushthafa al-Maraghi., *Terjemah Tafsir al-Maraghi Jilid 18*, (Semarang: CV Toha Putra, 2002), h. 256

¹⁰ Departemen Agama RI., *Op, cit.* h. 283

¹¹ Raghieb dkk., *Cara Cerdas Hafal al-Qur’an*, (Solo: Aqwam, 2007), h. 11

¹² Yayat M Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bogor : Grasindo, 2001) , h.1

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PusatBahasa, 2008), h. 909

¹⁴ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish,2017), h. 4

- 1) *Man* (manusia), berperan sebagai man power dalam organisasi atau perusahaan, diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/ bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga
- 2) *Material* (barang), digunakan sebagai proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi
- 3) *Machine* (mesin), merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan suatu organisasi
- 4) *Mane* (uang), modal tetap dan modal kerja
- 5) *Metode*, sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya memborosan
- 6) *Market* (pasar), berupa tempat terjadinya transaksi
- 7) *Minute* (waktu), dipergunakan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.

Pengertian Minat

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.¹⁵

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan, yang menjadi objek penelitian adalah sebagai mana adanya tanpa ada maksud untuk membandingkan atau mengkomparasikan.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan dengan metode penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka (kuantitas), penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁶ Dan juga penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak ada perubahan ke dalam bentuk angka atau bilangan.¹⁷

Teknik analisis data

Teknik analisis data menurut Bogdan adalah "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of the matter to enable you to present what you have discovered to others*" Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

¹⁵ Abd. Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Prenada media, 2004), h. 262-263

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13

¹⁷ Hadari Nawawi dan Mimi Kartini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1994), h. 3

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang

1. Pelaksanaan program RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal

Pelaksanaan RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mengacu pada perencanaan dan pengorganisasian program yang telah dirancang oleh Ketua RTQ, Wakabidang serta ustadz/ah yang terkait. pelaksanaan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

a. Wisuda tahunan dan daurah ramadhan

Program wisuda pertama kali diadakan pada tahun 2014, dua tahun setelah RTQ Ahlul Qur'an didirikan, karena agenda wisuda akbar ini memang senagaja diadakan setiap dua tahun sekali. Sedangkan program daurah ramadhan pertama kali diadakan pada tahun 2015 satu tahun setelah dilaksankannya wisuda akbar. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Suhendri sendiri selaku Ketua RTQ:

Pada Program tahunan kami mengadakan agenda wisuda setiap 2 tahun sekali bagi santri yang sudah khatam minimal 1 juz dengan melakukan kompre hafalan terlebih dahulu dan disima'kan kepada ustadz/ah yang telah ditugaskan melalui kurikulum. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 519 peserta wisuda terdiri dari santri berusia 5 tahun sampai 70 tahun. Seyogyanya wisuda dilaksanakan pada april 2020 namun terkendala dengan adanya wabah *Covid-19* pada maret 2020 maka pelaksanaan wisuda ditunda. Pelaksanaan wisuda baru bisa kita laksanakan pada maret 2021. Dengan mematuhi peraturan yang diwajibkan pemerintah pada saat itu. Wisuda tetap dilaksanakan secara tatap muka di aula RTQ Ahlul Qur'an dan dibagi menjadi 10 shift yaitu dari senin hingga jum'at dengan shift sore dan malam. Wisuda ini juga disiarkan secara live streaming melalui Channel Youtube RTQ Ahlul Qur'an yaitu Ahlul Qur'an Media.¹⁹

b. Ujian semester dan Rolling kelas

Hal lain yang mendukung adanya minat menghafal Al-Qur'an yaitu adanya *Rolling Kelas* yang diadakan setiap satu semester. Santri dikelompokkan sesuai dengan hafalan serta usia masing-masing. Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadzah Yolanda selaku pengajar dan wakabidang kesiswaan yang bertanggungjawab terhadap pengelompokkan kelas, Ustadzah Yolanda Putri menjelaskan: Setelah ujian akhir semester kita mengadakan *Rolling Kelas* berdasarkan jumlah hafalan, usia dan kelas formalnya di sekolah. Adapun tujuan diadakan *Rolling kelas* ini supaya santri tidak jenuh dan mendapat suasana belajar yang berbeda, mendapatkan motivasi dari berbagai ustadz/ah yang berbeda. Sehingga santri lebih termotivasi dan berminat lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Karena salah satu faktor minat menghafal Al-Qur'an adalah lingkungan yang mendukung dan kita mencoba menciptakan lingkungan yang mendukung dengan membuat

¹⁸*Ibid*, h. 334

¹⁹Ustadz Suhendri, Ketua RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Sabtu 13 November 2021

kelompok santri sesuai hafalan sehingga santri bisa melaksanakan muraja'ah bersama.²⁰

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh penjelasan Syaquila Kirana Hanif salah seorang santriwati RTQ juga menjelaskan:

Setiap satu semester RTQ Mengadakan ujian tahfizh dan setelah itu dilakukan rolling kelas yang disesuaikan dengan hafalan masing-masing, dengan adanya rolling kelas ini kami sebagai santri merasa adanya suasana baru dan motivasi baru serta mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dari ustadz/ah yang bervariasi, *Rolling* ini juga membuat kami lebih berminat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an karena bisa melakukan muraja'ah pasangan karena hafalan yang sama. Momen *Rolling* kelas adalah salah satu momen yang kami tunggu-tunggu karena penasaran dengan teman-teman baru, kelas baru serta ustadz/ah baru yang belum pernah mengajar kami.²¹

Observasi penulis lakukan pada hari senin tanggal 29 November 2021 penulis melihat RTQ mengadakan ujian semester dengan membagi jadwal menjadi tiga tahap, yaitu ujian tahsin atau bacaan baik Al-Qur'an maupun Iqro', ujian tahfizh dan ujian hafalan lama atau dikenal dengan ujian muraja'ah. Jadwal ujian semester ini tentunya sudah direncanakan oleh ketua RTQ bersama wakabidang serta ustadz/ah pada awal semester lalu.²²

c. Mabid rutin bulanan dan kompre hafalan

Program bulanan yang dilaksanakan RTQ dalam rangka menumbuhkan minat menghafal adalah kegiatan mabid dan muraja'ah serta kompre hafalan bagi yang tuntas 1 surat atau 1 Juz. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Abdul Wahhab Al-Munawwar selaku pengajar dan juga Wakabidang Kesiswaan yang bertanggungjawab atas kegiatan mabid bekerjasama dengan Wakakurikulum:

Kegiatan Mabid ini rutin dilaksanakan pada minggu kedua, ketiga dan keempat. Dimana minggu pertama diikuti oleh santri kelas I SD sampai dengan santri Kelas IV SD, minggu kedua diikuti oleh santri kelas V SD sampai kelas VI SD, minggu keempat diikuti oleh santri kelas VII hingga dewasa lanjut. Adapun tujuan dari diadakannya mabid ini adalah sesuai dengan judul kegiatannya yaitu 'Mabid' yang artinya Malam Bina Iman dan Taqwa. Kegiatan wajib yang dilakukan ketika mabid adalah mengikuti tausyiah malam salah satu materinya adalah praktek ibadah, shalat tahajjud berjama'ah yang imami oleh ustadz/ah pembimbing, shalat shubuh berjama'ah di Masjid, Muraja'ah Pasangan, setoran muraja'ah dengan ustadz/ah, Senam Sehat ala Hafizh Qur'an atau olahraga lainnya seperti Futsal bagi santriwan, sarapan bersama dan shalat dhuha.²³

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh penjelasan Ustadzah Aqsa Sabila selaku pengajar sekaligus wakabidang kurikulum Putri yang juga bertanggungjawab dengan kegiatan mabid ini:

²⁰Ustadzah Yolanda Putri, Pengajar dan Wakabidang Kesiswaan Putri di RTQAhlul Qur'an, *Wawancara*, Rabu 17 November 2021

²¹Syaquila Kirana Hanif, Santriwati RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Sabtu 20 November 2021

²² Observasi, Senin 29 November 2021

²³Ustadz Abdul Wahhab Al-Munawwar, Pengajar dan WakaBidang Kesiswaan Putra di RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Kamis 18 November 2021

Mabid merupakan salah satu program dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an di RTQ Ahlul Qur'an, karena selain pembinaan iman dan taqwa mabid juga bertujuan memupukkan rasa tanggungjawab kepada santri, kedisiplinan serta berjiwa sosial yang tinggi, karena santri dituntut untuk belajar jauh dari orangtua walau hanya dalam satu hari atau satu malam, belajar mandiri walaupun selalu dipantau oleh ustadz/ah dari kejauhan, bertanggungjawab dengan barang-barang sendiri, disiplin waktu, bangun sendiri serta belajar bersosialisasi dengan teman-teman yang lain.²⁴

Banyak faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah lingkungan yang mendukung, Ketua RTQ bersama wakabidang dan ustadz/ah RTQ dalam hal ini berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung yang dimaksud dengan menyusun program-program yang dapat merangsang santri dalam menghafal Al-Qur'an serta tidak monoton dengan satu kegiatan saja. Salah seorang santriwati RTQ Ahlul Qur'an Chelsea Humairah mengatakan:

Chelse sangat senang sekali bisa menghafal Al-Qur'an di RTQ Ahlul Qur'an, karena kegiatan-kegiatannya beragam, mulai dari menghafal, muraja'ah, hingga kegiatan mabid yang rutin dilaksanakan setiap bulannya. Dengan mengikuti kegiatan mabid chelse bisa belajar tentang banyak hal, bisa bertemu dengan berbagai teman dari sekolah dan tempat yang berbeda-beda, serta diajarkan cara ibadah yang baik dan benar, seperti cara berwudhu, shalat berjama'ah, tahajjud dan lain sebagainya.²⁵

d. Program harian reguler dan Tilawah

Program Reguler merupakan program harian wajib yang dilaksanakan di RTQ Ahlul Qur'an, Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada Selasa 16 November 2021, Penulis melihat dalam pelaksanaan PBM RTQ menerapkan Sistem pembelajaran yang baku selama 1 jam 15 menit yaitu terdapat tiga kegiatan wajib, Tahsin, tahfizh dan muraja'ah. Ketiga materi tersebut sudah terdapat pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah tersusundiantaranya adalah:²⁶

- 1) Kegiatan Pendahuluan. Dalam tahap ini ustadz/ah telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama santri sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Setelah itu menanyakan kehadiran santri, kemudian memotivasi dan membuat gairah belajar untuk menghafal al-Qur'an dan setelah itu muraja'ah bersama-sama dari hafalan sebelumnya
- 2) Kegiatan inti. Dalam tahap ini ustadz/ustadzah melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing santri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian dilanjutkan dengan menghafal al-Qur'an. Untuk kelas tamhid proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi terlebih dahulu tentang huruf hijaiyyah beserta hukum-hukumnya sesuai dengan buku panduan. Sedangkan proses penghafalannya dilakukan dengan *mentalqinkan* bacaan perkata/perlafadz kepada santri,

²⁴ Ustadzah Aqsa Sabila, Pengajar dan WakaBidang Kurikulum Putri di RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Sabtu 20 November 2021

²⁵Chelse Humairah, Santriwati RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Senin 22 November 2021

²⁶Observasi, Selasa 16 November 2021

kemudian menyuruhnya untuk melafadzkannya satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar fasih dan hafal. Sedangkankelas al-Qur'an SD-SMP-SMA-Umum, Ustadz/ustadzah meminta santri menghafal sendiri dengan memberikan waktu kurang lebih 20-30 menit untuk menghafal dengan target yang berbeda-beda setiap santri. Kemudian ustadz/ustadzah memanggil satu persatu santri untuk setoran hafalan dengan membawa buku pantauan tahfizh.

- 3) Kegiatan Penutup. Dalam tahap ini ustadz/ustadzah meminta kepada santri untuk menyeter hafalan lamanya yaitu muraja'ah. Kemudian memberikan target hafalan untuk menghafal di rumah sebagai tugas pertemuan berikutnya. Setelah itu ustadz/ustadzah menutup pembelajaran dengan membaca *Shodaqallahul Adzim*, dan berdo'a bersama-sama.²⁷

2. Metode dan teknik dalam menumbuhkan minat menghafal

Sistem pembelajaran yang baku sudah disusun sejak RTQ Ahlul Qur'an pertama kali didirikan, karena sesuai dengan visi dan misi RTQ Ahlul Qur'an yakni Membentuk generasi muda yang cinta Al-Qur'an dan menjadi pribadi yang dirindukan Al-Qur'an, Sedangkan misinya adalah Mempersiapkan anak yang fasih membaca Al-Qur'an, Mewujudkan santri yang hafal dan faham kandungan al-Qur'an dan Menjadikan pribadi yang mengamalkan al-Qur'an. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Suhendri Ketua RTQ Ahlul Qur'an, yang juga seorang dosen tahfizh mengatakan bahwa:

Sejak pertama kali RTQ Ahlul Qur'an didirikan memang tujuan utamanya adalah mencetak generesi Qur'ani yang hafal Al-Qur'an, yang semua itu dicantumkan dalam visi dan misi RTQ Ahlul Qur'an. Setiap santri yang masuk belajar di RTQ ini diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dari umur 4 Tahun hingga dewasa lanjutan. Program menghafal Al-Qur'an inilah yang menjadi program wajib di RTQ Ahlul Qur'an dan menjadi faktor utama minat santri menghafal Al-Qur'an. Jika ada santri yang belum terlalu fasih dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah maka akan *ditalqin*-kan oleh ustadz/ah. Ustadz/ah wajib melaksanakan PBM sesuai langkah-langkah yang sudah tersusun.²⁸

RTQ Ahlul Qur'an merupakan suatu lembaga non formal yang benar-benar serius dalam menciptakan generasi Qur'ani yang hafal Al-Qur'an sesuai visi dan misinya. Berdasarkan Observasi penulis pada Selasa 16 November 2021 di RTQ Ahlul Qur'an pembelajaran tahfizh dilakukan 3 kali seminggu dengan jadwal senin s/d Rabu dan Kamis s/d Sabtu. Para santri dibagi ke dalam beberapa kelompok, di dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 orang santri dibimbing oleh seorang ustadz/ustadzah.²⁹ Saat ini Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an sudah memiliki lebih dari 137 kelompok Belajar. Sebanyak 137 kelompok belajar tersebut di ajarkan di kelas yang berbeda-beda, jadwal yang berbeda pula.³⁰

Proses pembelajaran tahfizh di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan hafalan anak dan keadaan anak. Untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran tahfizh selalu

²⁷Observasi, Selasa 16 November 2021

²⁸Ustadz Suhendri, Ketua RTQAhlul Qur'an, *Wawancara*, Sabtu 13 November 2021

²⁹Observasi, Selasa 16 November 2021

³⁰Dokumentasi RTQ Ahlul Qur'an berupa jumlah kelompok belajar

berubah-ubah sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dalam suatu pembelajaran tahfizh ustadz-ustadzahnya menggunakan metode gabungan.

Adapun metode-metode yang digunakan ustadz/ustadzah Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an, di bagi menjadi :

a. Metode *Muraja'ah* (tadarus dan tahsin)

Metode Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan digunakan ketika mengawali pelajaran. Seperti yang dikatakan ustadzah cerita:

Saya menerapkan metode muraja'ah dengan menyuruh santri untuk mengulang hafalan lama secara bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Hal ini dilakukan supaya dapat mengingat-ingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat anak. Adapun metode yang kami pakai tentu bervariasi disesuaikan dengan kemampuan menghafal santri.³¹

b. Metode *Jami'* (Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh seorang pembimbing)

Metode Jama' biasanya digunakan untuk kelas awal (kelas Tamhid). Untuk pelaksanaannya pertama, ustadz-ustadzah membacakan ayat-ayat yang akan dihafal kemudian santri melantunkan bersama-sama. Hal seperti itu dilakukan secara berulang-ulang terus menerus sampai anak terbiasa mendengarkannya. Hal ini seperti yang diampaikan oleh ustadz Khairu Hadi:

Untuk metode kami di RTQ mempunyai beragam metode seperti saya di kelas siang itu kebanyakan dari mereka masih dalam kelas Iqra sehingga cara menghafalnya dengan menggunakan metode Jami' yaitu menghafal secara kolektif yang dibimbing langsung oleh ustadz ustadzah di kelas dan diikuti oleh santrinya. saya dalam hal ini juga menerapkan metode tersebut saya baca 1 ayat kemudian diikuti oleh santri 5 kali kemudian mereka baca satu-satu dan saya dengarkan langsung. Metode ini cukup populer di sini untuk kelas kelas Iqro karena seperti yang kita ketahui kelas Iqro belum semuanya lancar baca Al-quran karena masih belajar mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan mengenal tajwid tajwid lainnya sehingga dalam menghafal memang harus di bacakan terlebih dahulu.³²

c. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya atau metode yang digunakan dengan cara menghafal sendiri. Di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an metode ini digunakan untuk kelas al-Qur'an yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Effendi Albuqori;

Saya menerapkan metode ini kepada santri-santrinya yang sudah lancar baca al-Qur'an seperti kelas al-Qur'an Tingkat SMA dan Kuliah, proses pelaksanaannya dengan mentahsin terlebih dahulu ayat yang akan dihafal oleh santri kemudian menyuruh mereka untuk menghafal sendiri sebanyak-banyaknya, kemudian baru disetorkan ke ustadznya.³³

³¹Ustadzah Erita, Ustadzah Pengajar di RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Rabu 17 November 2021

³² Ustadz Khairul Hadi, Ustadz Pengajar dan Ketua Harian di RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Jum'at 19 November 2021

³³ Ustadz Effendi Albuqori, Ustadz Pengajar dan Wakabidang Sapra di RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Sabtu 13 November 2021

Hal serupa yang dikatakan Muhammad Farizandani Fadil Akbari salah seorang santriwan Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an yang menggunakan metode ini: Biasanya ustadz memberikan kami waktu untuk menghafal sebanyak-banyaknya. Sebelum menghafal ustadz mentahsin terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian menghafal sendiri dengan cara membaca berulang-ulang per-ayat dan perkata-kata dengan sedikit-sedikit membuka tutup mushaf al-Qur'an. Sampai benar-benar hafal dengan lancar dan tajwid yang benar, dan setelah itu disetorkan kepada ustadz/ustadzah.³⁴

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada Kamis 18 November 2021 terhadap metode yang dilaksanakan di RTQ Ahlul Qur'an, maka hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan ustadz/ustadzah di RTQ Ahlul Qur'an berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kelas ataupun tingkat hafalan dan kemampuan anak.

Hal serupa diungkapkan oleh Ustadz Suhendri Selaku Ketua RTQ Ahlul Qur'an, mengatakan bahwa :

Kami di RTQ Ahlul Qur'an menggunakan berbagai metode, hal ini disebabkan keberagaman kemampuan santri. Antara metode guru yang satu tidak dapat disamakan dengan guru yang lain, hal ini karena keberagaman tadi. Kami mempunyai lebih dari 800 santri dan sudah di klasifikasikan menjadi 100 lebih kelompok belajar dengan jadwal yang berbeda-beda dan tentu mempunyai pola pembelajaran dan gaya menghafal yang berbeda-beda, salah faktor klasifikasi kelompoknya adalah usia, kemampuan menghafal, jumlah hafalan dan kemampuan bacaan, Oleh karena itu penggunaan metode disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak.³⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kondisi anak. Dengan variasi dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran diharapkan anak dalam pembelajaran tahfizhtetap semangat dan aktifdalam mengikuti proses pembelajaran.Dengan demikian metode yangdigunakan di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an ini sudahbisa dikatakan cukup bagus. Dalam hal ini guru sudahmelakukan metode yang berbasis pada konsep PAIKEM yakni menciptakan suasana pembelajaranyang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang antusias dan semangat untuk bisa menghafal, dan saling bergantian menyimak dengan teman dekatnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Selasa 16 November 2021 dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an terdapat sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut diantaranya memiliki ruang belajar yang kondusif, lingkungan yang mendukung, ruang majelis guru, Aula untuk pelatihan praktek-praktek ibadah. Hingga kini RTQ Ahlul Qur'an memiliki 8 bangunan Rumah, terdiri

³⁴ Muhammad Farizandani Fadil Akbari, Santriwan RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Kamis 18 November 2021

³⁵Ustadz Suhendri, Ketua RTQAhlul Qur'an, *Wawancara*, Sabtu 13 November 2021

dari 2 rumah dua lantai dan 4 dari bangunan rumah tersebut adalah milik pribadi dari penasehat RTQ yaitu Bapak Dr. H. Heksan, S. PMK, dan sekarang sedang proses pembangunan Center RTQ Ahlul Qur'an dan PAUD Ahlul Qur'an.³⁶

Faktor pendukungnya yang pertama tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai yang bisa dikatakan sangat baik seperti ruangan yang luas bersih indah dilengkapi dengan AC kipas angin dan tempat yang kondusif jauh dari keramaian lalu lintas dan keramaian orang banyak sehingga menghafal atau aktivitas menghafal lebih bisa terkonsentrasi dengan baik. Shaqila Salah satu santri Rumah tahfidz Al-Qur'an menjelaskan bahwa kenapa dia memilih RTQ Ahlul Qur'an menjadi tempat menghafal untuk dirinya:

RTQ Ahlul Qur'an merupakan tempat yang sangat kondusif gimana jauh dari keramaian walaupun dalam satu kelas diisi oleh 65 sampai 6 orang tapi itu sangat tidak mengganggu aktivitas menghafalnya kemudian dengan adanya teman-teman sebaya dengan adanya lingkungan yang mendukung sehingga menjadi lebih termotivasi dan lebih berminat menghafal Al-Qur'an. Kami memilih RTQ Ahlul Qur'an sebagai tempat menghafal Alquran tidak lain karena kami melihat banyaknya program-program yang tidak dimiliki oleh Rumah tahfidz lain seperti mabit mingguan, simaan bulanan briefing santri yang jelas-jelas tidak ada di di agendakan di tempat lain di mana program-program tersebut sangat menunjang sekali dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an. Di sini tidak hanya sekedar menghafal saja tapi bisa berkomunikasi bersosialisasi dengan teman-teman yang lain baik yang mempunyai hafalan yang sama ataupun yang tidak.³⁷

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal al-Qur'an di RTQ Ahlul Qur'an telah dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun Oleh Ketua RTQ, Wakabidang dan ustadz/ahyang disetujui oleh Penasehat Ahlul Qur'an. Pelaksanaan program perencanaan tersebut terlaksana dengan baik dan lancar sesuai perencanaan dalam rangka mewujudkan tujuan dan visi misi RTQ Ahlul Qur'an.

A. Evaluasi RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang

1. Prosedur Evaluasi Program RTQ

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah usaha untuk pencapaian tujuan dari suatu kegiatan telah terlaksana dengan baik atau tidak. Kalau tidak baik, akan dicari tahu apa penyebabnya. Pengawasan juga sebagai pemantau efektifitas dari perencanaan, serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan. Beberapa program yang direncanakan dilaksanakan di rcti alquran tentu harus mendapatkan pengawasan dan evaluasi guna mendapatkan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pengawasan kerja dari keseluruhan program kegiatan RTQ selalu dilakukan oleh Ketua RTQ secara kontiniu, bisa saja penyampaian penilaian melalui rapat rutin yang diselenggarakan di RTQ baik rapat tahun ajaran baru, rapat semester, rapat bulanan, maupun peninjauan langsung ketempat berlangsungnya kegiatan.

³⁶Observasi, Selasa 16 November 2021

³⁷Syaqila Kirana Hanif, Santriwati RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Sabtu 20 November

Hasil wawancara dengan Ustadz Khairul Hadi selaku Pengajar dan juga merangkap sebagai Ketua Harian menyebutkan bahwa:

Pengawasan selalu dilakukan oleh ketua RTQ, baik dalam bentuk evaluasi tahunan, semester, bulanan, mingguan maupun harian. “Acuan dalam pengawasan atau pengontrolan mengacu kepada penggerakkan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal A-Qur'an di RTQ Ahlul Qur'an berdasarkan kepada program kinerja baik dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan.³⁸

Dalam observasi yang penulis lakukan pada hari Kamis 18 November, penulis melihat ketua RTQ rutin mengadakan rapat dengan para wakabidang, bahkan dibuat jadwal wajib pertemuan ketua dengan para wakabidang setiap kamsi siang yakni *Coffe break*. Pada jadwal coffe break ini ketua selalu menanyakan perkembangan program yang dilaksanakan, terkit kendala-kendala yang dihadapi dserta mencaro solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi. Sedangkan pengawasan atau pengontrolan ketua terhadap ustadz/ah pada hari senin dan kamsi yaitu briefing ustadz/ah. pada briefing ustadz/ah ketua RTQ juga melakukan evaluasi langsung dengan bertanya kepada ustadz/ah satu persatu.³⁹

2. Bentuk Evaluasi Program RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an

Adapun evaluasi program RTQ selalu dilakukan oleh Ketua RTQ setiap tahunnya bersama dengan Penasehat RTQ Ahlul Qur'an, hal ini dapat dilihat dari kegiatan LPJ yaitu Laporan Pertanggungjawaban yang rutin dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, kemudian disusul dengan kegiatan Raker RTQ Ahlul Qur'an. Hal di atas diungkapkan oleh Ustadzah Yolanda Putri selaku pengajar dan merangkap Wakabidang kesiswaan putri, menjelaskan:

Kami para wakabidang Setiap tahunnya dievaluasi oleh ketua RTQ bersama penasehat dalam bentuk laporan pertanggungjawaban dari segala kegiatan yang telah dilaksanakan, dan dipersentasikan dalam kegiatan LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) di hadapan Ketua, Penasehat dan ustadz/ah RTQ Ahlul Qur'an. Adapun tujuan dilaksanakannya LPJ supaya kita mengetahui program-program yang berhasil dilaksanakan atau belum terlaksana dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi serta mencari solusi atas kendala tersebut.⁴⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Lasyarikalah, Selaku Pengajar dan merangkap WakaBidang Kurikulum, beliau menjelaskan:

Setiap Program yang kita rencanakan dan kita laksanakan selalu mendapat pengawasan dari ketua RTQ Ahlul Qur'an, pengawasan dilakukan setiap tahun, setiap semester, bulanan, mingguan dan harian oleh ketua RTQ. Kami para wakabidang dituntut dan diwajibkan memberikan laporan setiap tahun, setiap bulan, setiap minggu kepada Ketua RTQ baik dalam bentuk laporan tulisan ataupun laporan lisan.⁴¹

³⁸Ustadz Khairul Hadi, Pengajar dan Ketua Harian di RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Jum'at 19 November 2021

³⁹Observasi, Kamis 18 November 2021

⁴⁰Ustadzah Yolanda Putri, Pengajar dan Wakabidang Kesiswaan Putri di RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Rabu 17 November 2021

⁴¹Ustadz Lasyarikalah, Ustadz Pengajar dan WakaBidang Kurikulum di RTQ Ahlul Qur'an, *Wawancara*, Kamis 18 November 2021

Ustadz suhendri selaku ketua RTQ menjelaskan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dan segala program yang direncanakan berhasil sesuai yang diharapkan, tentunya harus selalu dilakukan pengawasan secara berkala, beliau menjelaskan:

Pengawasan yang kami lakukan di RTQ melibatkan semua pihak, dan terdapat beberapa jenjang pengawasan, yakni pengawasan dilakukan oleh penasehat terhadap Ketua, Ketua terhadap wakabidang, Ketua terhadap ustadz/ah pengajar, pengawasan wakabidang terhadap ustadzah dan pegawai, pengawasan penasehat, ketua dan wakabidang terhadap ustadz/ah serta pegawai lainnya yang terkait.⁴²

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan di RTQ Ahlul Qur'an Secara garis besar dibagi menjadi dua cara yaitu Pengawasan manajemen dan pengawasan Santri yang semua itu saling berhubungan satu sama lain, berikut penjelasan dari Ustadz Khairul Hadi sebagai wakil Ketua, beliau menjelaskan:⁴³

a. Evaluasi tahunan

Evaluasi tahunan terhadap wakabidang berupa laporan tahunan, dalam bentuk laporan pertanggungjawaban atau LPJ dan persentasi segala Program kegiatan yang dilaksanakan dalam satu tahun terakhir, apakah terlaksana dengan baik atau tidak, wakabidang wajib mempersentasikan di depan Ketua serta ustadz/ah. Sedangkan pengawasan terhadap ustadz/ah dan pegawai lainnya adalah berupa pemanggilan ustadz/ah setiap tahunnya dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh ketua harian terhadap kinerja satu tahun terakhir yang dilanjutkan dengan penandatanganan kontrak kerja untuk satu tahun berikutnya serta keikutsertaan dalam Rancangan Program Kerja tahun berikutnya. Sedangkan pengawasan tahunan terhadap santri adalah pelaksanaan wisuda yang dilaksanakan dua tahun sekali, pengawasan ini dalam rangka mengetahui santri-santri yang berhasil memenuhi target hafalan minimal satu Juz dan santri yang belum memenuhi target hafalan satu Juz serta mencari faktor yang menjadi kendala kenapa target hafalan belum terpenuhi sekaligus mencari solusi agar santri tersebut segera menamatkan hafalannya satu juz dan segera mendapatkan sertifikat 1 Juz.

b. Evaluasi semester

Evaluasi setiap satu semester yang dilakukan oleh ketua RTQ terhadap wakabidang terhadap program kegiatan yang dilaksanakan. Pengawasan ini sama dengan pengawasan tahunan hanya saja laporan program per semester saja, tidak dipersentasikan seperti LPJ namun tetap membuat laporan tulisan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan terhadap santri yaitu diadakannya ujian pada akhir semester serta *Rolling Kelas* pada awal semester berdasarkan evaluasi semester.

Pembahasan

Pengelolaan atau dikenal dengan istilah manajemen adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat

⁴²Ustadz Suhendri, Ketua RTQAhlul Qur'an, *Wawancara*, Sabtu 13 November 2021

⁴³Ustadz Khairul Hadi, Ustadz Pengajar dan Ketua Harian di RTQAhlul Qur'an, *Wawancara*, Jum'at 19 November 2021

juga diartikan sebagai sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Para ahli manajemen mempunyai pendapat yang beraneka ragam tentang fungsi. Adapun fungsi manajemen menurut para ahli:

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan Ketua RTQ Ahlul Qur'an dalam menumbuhkan minat menghafal Qur'an tergambar dalam penyusunan program RTQ. Perencanaan program di RTQ Ahlul Qur'an melibatkan beberapa pihak diantaranya penasehat, Ketua, serta ustadz/ah. Penyusunan program RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal Qur'an, mengacu kepada visi dan misi RTQ Ahlul Qur'an. Bentuk perencanaan yang direncanakan berbentuk pada perencanaan program dan perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Perencanaan program dilakukan dengan dua tahap yaitu perencanaan program jangka panjang dan perencanaan program jangka pendek.

RTQ Ahlul Qur'an sudah melakukan perencanaan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah artikel pembaca dalam perencanaan, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Yaitu harus SMART:

- a. Specific artinya perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkungnya. Tidak terlalu melebar dan terlalu idealis.
- b. Measurable artinya program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya.
- c. Achievable artinya dapat dicapai. Jadi bukan angan-angan.
- d. Realistic artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada. Tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tapi tetap ada tantangan.
- e. Time artinya ada batas waktu yang jelas. Mingguan, bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan. Sehingga mudah dinilai dan dievaluasi.⁴⁴

2. **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Suatu perencanaan akan menjadi kacau dalam pelaksanaannya kalau tidak didukung oleh pengorganisasian yang baik dan rapi. Sondang P Siagian mengatakan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan Proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupanya sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun tugas-tugas menurut kapasitas dan komposisi jabatan struktural organisasi dimaksud, memiliki fungsi, kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya

3. **Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap sesama anggota kelompok agar mau bekerja

⁴⁴ <https://medium.com/@TERRAITB/poac-planning-organizing-actuating-and-controlling-manajemen-organisasi-ea982e20529>, diakses 5 Januari 2022

secara sadar dan suka rela dalam mencapai rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Masalah penggerakkan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia, sehingga keberhasilan juga ditentukan oleh ketua RTQ dalam berhubungan dengan pendidik dan peserta didik beserta masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan Ketua RTQ dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari pendidik dan peserta didik.

4. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Ketua RTQ setelah terlaksananya sebuah program kegiatan atau program yang telah ditetapkan oleh RTQ atau suatu organisasi. Menurut Onong Uchjana Efendy, evaluasi adalah tahap akhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggantian yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Dalam beberapa hal, evaluasi memiliki karakteristik pengukuran dan penilaian, apakah kuantitatif atau kualitatif.⁴⁵ Evaluasi dalam hal ini diartikan sebagai suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh organisasi yang bisa dilakukan pada pertengahan, akhir bulan atau tahun. Terdapat suatu perbedaan antara pengukuran dan penilaian dalam suatu objek dilakukan dalam suatu evaluasi.

Pengawasan juga dapat dilakukan dengan evaluasi, penilaian, dan pengukuran. Adapun unsur-unsur pokok dalam suatu evaluasi yaitu adanya objek yang akan dievaluasi. Tujuan penggerakkan evaluasi, adanya alat pengukuran (standar pengukuran/perbandingan), adanya hasil evaluasi apakah bersifat kualitatif atau kuantitatif. Setelah semua program terlaksana dan berjalan sebagaimana perencanaan ketua RTQ langsung memberikan penilaian setelah hasil penilaian atau pemantauan tersebut dijadikan sebagai bahan masukan yang telah akan ditelaah dan dipelajari supaya bisa dirubah dan diperbaiki lebih baik. Pengawasan merupakan salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi pelaku personil dalam organisasi apakah tingkat pencapaian tujuan telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki kemudian perlu mengadakan tindakan perbaikan.

Perencanaan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antar ketua RTQ, penasehat, ustadz/ah orangtua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan yaitu; (1) menetapkan alat ukur suatu standar, (2) mengadakan penilaian dan evaluasi, (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut, oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksud untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang Pengelolaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁴⁵Onong Uchjana Efendy, *Human Relation dan Public Relation*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 131

1. Perencanaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang telah disusun dalam bentuk perencanaan program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian dan dibantu oleh berbagai pihak baik sumbangsi yang berbentuk pemikiran maupun bantuan yang berupa materi, kesemua hal tersebut tentunya untuk mengembangkan dan memajukan lembaga RTQ Ahlul Qur'an.
2. Pengorganisasian RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang terstruktur dan terencana sedemikian jelas karena masing-masing wakabidang mengetahui tugas dan tanggung jawabnya agar pada saat pelaksanaan setiap wakabidang dapat menjalankannya dengan baik hal ini diharapkan agar tujuan RTQ Ahlul Qur'an dapat tercapai sesuai yang tercantum pada visi dan misi RTQ.
3. Pelaksanaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang telah dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun Oleh Ketua RTQ, Wakabidang dan ustadz/ah yang disetujui oleh Penasehat Ahlul Qur'an. Pelaksanaan program perencanaan tersebut terlaksana dengan baik dan lancar sesuai perencanaan dalam rangka mewujudkan tujuan dan visi misi RTQ Ahlul Qur'an.
4. Evaluasi RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang dilakukan secara berkala setiap tahun, setiap semester, setiap bulan, setiap minggu dan setiap harinya. Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan di RTQ Ahlul, dengan melibatkan wakabidang, ustadz/ah dan para pegawai terkait serta tokoh-tokoh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman, Psikologi Pendidikan Yogyakarta: PT. Tiara Kencana, 1993
- Abubakar., Umarulfaruq, Jurus Dahsyat Mudah Hafal al-Qur'an Untuk Anak, Surakarta : Ziyad Books, 2016
- Adimata ,Roni Angger, Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi, Malang : AE Publishing, 2020
- Adimiharja, Djasman, Psikologi Umum Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Bandung, 1987-1988
- Ahmadi, Abu, Psikologi umum Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Al-Gautsani., Yahya bin Abdurrazaq, Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003
- Al-Ju'fiy, Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn Mughirah Al-Bardazbah, Shahih al- Bukhari Jilid I, Lebanon : Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 1998
- Al-Jufri, Abu Abdullah Muhammad bin Ismâil bin Ibrahim bin al-Mughirah Shahih al-Bukhârî Juz 6, Bairut: Dar al-Fikr, 1994
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa., Terjemah Tafsir al-Maraghi Jilid 18, Semarang : CV Toha Putra, 2002
- Al-Naisaburi Abu al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairiy, Shahih Muslim Jilid I, Beirut : Dar Ihya al-Turats Alarabiy
- Al-Qattan, Manna' Khalil, Studi-studi Ilmu Qur'an, diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Drs. Mudzakir AS : Mabahis fi 'Ulumul Qur'an, Cet. 9, Bogor : Litera Antar Nusa, 2006

- Al-Shalih, Subhi., *Mabahits Fi 'Ulumul Qur'an*, Beirut : Dar al-'Alam lil Malayiin, cet, 16, 1985
- Al-Tirmidzi , Muhammad ben Isa., *Al-Jami' al-Sahih Sunan al-Tirmidzi Jilid 4*, Lebanon : Darul Kutub al-Ilmiyyah, 2011
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi., *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an / Tafsir*, Jakarta : Bulan Bintang, 1987
- H. Djaali ,*Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009
- Hadari Nawawi dan Mimi Kartini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1994
- Hambal, Imam Ahmad Bin., *Al-Musnad Imam Ahmad Bin Hambal, Jilid 4*, Ttp : Darul Fikri, 1991 Riyadh, Sa'ad, *Metode Tepat Agar Anak Hafal al-Qur'an : Cara Mudah Membimbing Anak Untuk Cinta dan Mau Menghafal al- Qur'an*, Solo : Pustaka Arafah, 2015
- Ro'uf, Abdul Aziz Abdur, *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz al-Qur'an*, Jakarta : Markas Al Qur'an, 2010
- Rochman, Muhammad, *Manajemen Pendidikan: Analisis Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*, Jakarta: Prestasi Putakaraya, 2012
- Rusyd., Raisya Maula Ibnu *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula*, Yogyakarta : Saufa, 2015
- Sa'dulloh., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani. 2008
- Shaleh, Abd. Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* Jakarta: PT. Prenada media 2004
- Shihab, M. Quraish., *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2002
- Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Srianti, Wahyu, *Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDIT Dar el-Iman Padang. Tesis Sarjana Pendidikan*, Padang: Perpustakaan Pasca UIN Imam Bonjol Padang, 2018
- Subroto, Suryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Cet. 2* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011